

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting, yaitu salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai *financial intermediary* yaitu perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit), apabila fungsi ini dapat di laksanakan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan produksi yang berdampak pada peningkatan perekonomian. Bank mengalami positif spread apabila bank mendapat keuntungan selama biaya mengumpulkan dana dari deposan lebih kecil dari hasil yang di dapat atas dana yang di pinjamkan debitur atau penempatan pada Bank lain. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam mengendalikan negara maka semakin besar pula peranan perbankan.

Dalam upaya menciptakan sistem dan struktur perbankan yang sehat dan kuat, Pemerintah dan Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satunya diantaranya adalah yang mengatur tentang permodalan Bank.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum

sebesar 8 % (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

Dengan demikian, aspek permodalan merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat di lihat melalui rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Besarnya CAR pada suatu Bank seharusnya mengalami peningkatan pada tiap akhir periode pelaporan pada tiap triwulannya, namun tidak dialami pada Bank Umum Swasta Devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui perkembangan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia mulai Tahun 2009 sampai dengan 2013 cenderung mengalami peningkatan. Meskipun demikian, apabila diteliti lebih lanjut ternyata dari 31 Bank Swasta Devisa, masih ada Bank yang CAR-nya cenderung mengalami penurunan, yaitu Bank Hana, Bank ICBC Indonesia, dan Bank SBI Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan masih terdapat masalah tentang CAR pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia, sehingga perlu di cari tahu faktor – faktor apa yang menjadi penyebab turunnya CAR pada Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia dan mencari tahu faktor–faktor yang mempengaruhinya.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh hasil dari kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Tabel 1.1
POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA
TW I 2009 – TW IV 2013

| No. | Nama Bank | 2008 | 2009 | Trend | 2010 | Trend | 2012 | Trend | 2013 | Trend | Rata-rata Trend |
|-----|-----------------------------------|--------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| 1 | Bank Agroniaga | 17,23 | 13 | -4,23 | 20 | 7 | 14 | -6 | 16,96 | 2,96 | -0,06 |
| 2 | Bank Antardaerah | 16,03 | 17,73 | 1,7 | 16,94 | -0,79 | 12,63 | 16,94 | 12,52 | -0,11 | 4,44 |
| 3 | Bank Artha Graha Internasional | 12,24 | 14,93 | 2,69 | 13,87 | -1,06 | 13,65 | 13,87 | 14,07 | 0,42 | 3,98 |
| 4 | Bank Bukopin | 12,91 | 11,21 | -1,7 | 14,38 | 3,17 | 12,06 | 14,38 | 13,54 | 1,48 | 4,33 |
| 5 | Bank Bumi Artha | 34,3 | 31,15 | -3,15 | 28,42 | -2,73 | 25,01 | 28,42 | 20,07 | -4,94 | 4,40 |
| 6 | Bank Central Asia | 18,79 | 15,56 | -3,23 | 15,34 | -0,22 | 13,5 | 15,34 | 13,5 | 0 | 2,97 |
| 7 | Bank CIMB Niaga | 15,91 | 16,33 | 0,42 | 13,63 | -2,7 | 13,24 | 13,63 | 13,52 | 0,28 | 2,91 |
| 8 | Bank Danamon Indonesia | 20,57 | 13,99 | -6,58 | 17,55 | 3,56 | 13,25 | 17,55 | 16,31 | 3,06 | 4,40 |
| 9 | Bank Ekonomi Raharja | 1,18 | 14,11 | 12,93 | 21,83 | 3,56 | 19,05 | 17,55 | 17,47 | 3,06 | 4,40 |
| 10 | Bank Ganesha | 21 | 21,21 | 0,21 | 20,04 | -1,17 | 15,96 | 20,04 | 18,41 | 2,45 | 5,38 |
| 11 | Bank Hana | 64,86 | 40,55 | -24,31 | 50,48 | 9,93 | 29,63 | 50,48 | 24,1 | -5,53 | 7,64 |
| 12 | Bank Himpunan Saudara 1906 | 15,06 | 12,86 | -2,2 | 14,1 | 1,24 | 19,69 | 14,1 | 15,14 | -4,55 | 2,15 |
| 13 | Bank ICB Bumiputera | 12,21 | 12,24 | 0,03 | 11,55 | -0,69 | 12,63 | 11,55 | 12 | -0,63 | 2,57 |
| 14 | Bank ICBC Indonesia | 1,04 | 9,27 | 8,23 | 36,03 | 26,76 | 31,21 | -4,82 | 18,36 | -12,85 | 4,32 |
| 15 | Bank Index Selindo | 12,79 | 16,24 | 3,45 | 13,81 | -2,43 | 12,82 | 13,81 | 13,15 | 0,33 | 3,79 |
| 16 | Bank Internasional Indonesia | 21,35 | 19,79 | -1,56 | 14,83 | -4,96 | 12,65 | 12,65 | 12,69 | 0,04 | 2,09 |
| 17 | Bank Maspion Indonesia | 14,33 | 13,39 | -0,94 | 16,22 | 2,83 | 12,89 | 16,22 | 16,49 | 0,04 | 2,09 |
| 18 | Bank Mayapada | 29,95 | 23,69 | -6,26 | 17,56 | -6,13 | 20,4 | 17,56 | 11,97 | -3,91 | 0,32 |
| 19 | Bank Mega | 14,21 | 16,16 | 1,95 | 18,84 | 2,68 | 15,03 | 18,84 | 22,67 | -3,06 | 5,10 |
| 20 | Bank Mestika Dharma | 26,09 | 26,5 | 0,41 | 28,48 | 1,98 | 27,47 | 28,48 | 46,77 | -4,8 | 6,52 |
| 21 | Bank Metro Express | 64,5 | 65,63 | 1,13 | 61,91 | -3,27 | 49,21 | 61,91 | 9,68 | -2,44 | 14,22 |
| 22 | Bank Mutiara | 15,1 | -39,62 | -54,72 | 12,31 | 51,93 | 11,16 | 12,31 | 12,7 | -0,24 | 1,84 |
| 23 | Bank Nusantara Parahyangan | 17,62 | 14,11 | -3,51 | 12,6 | -1,51 | 12,94 | 12,6 | 15,06 | -0,98 | 4,82 |
| 24 | Bank OCBC NISP | 16,48 | 17,27 | 0,79 | 18,36 | 1,09 | 16,04 | 18,36 | 22,43 | -4,48 | 10,17 |
| 25 | Bank Of India Indonesia (Swadesi) | 20,66 | 33,27 | 12,61 | 32,9 | -0,37 | 26,91 | 32,9 | 14,82 | 0,69 | 2,77 |
| 26 | Bank Permata | 14 | 11,1 | -2,9 | 12,2 | 1,1 | 14,13 | 12,2 | 15,86 | 4,89 | -1,14 |
| 27 | Bank SBI Indonesia | 67,9 | 40,69 | -27,21 | 29,22 | -11,47 | 10,97 | 29,22 | 18,53 | 4,89 | -1,1 |
| 28 | Bank Sinarmas | 11,18 | 11,52 | 0,34 | 13,05 | 1,53 | 14,1 | 13,05 | 14,61 | 0,51 | 3,86 |
| 29 | Bank UOB Indonesia | 27,94 | 25,36 | -2,58 | 23,56 | -1,8 | 22,27 | 1,29 | 14,61 | -7,66 | -3,3 |
| 30 | PAN Indonesia Bank | 23,34 | 20,65 | -2,69 | 21,93 | 1,28 | 16,58 | 21,93 | 18,26 | -4,01 | 3,79 |
| 31 | Bank QNB Kesawan | 10,36 | 10,43 | 0,07 | 12,56 | 2,13 | 9,92 | 12,56 | 48,16 | 38,24 | 13,25 |
| | Rata-rata | 21,6 | 18,39 | -3,25 | 21,1 | 2,59 | 17,7 | 18 | 17,88 | 0,1 | 3,89 |

Sumber : Laporan Publikasi Bank Indonesia, diolah

Kinerja aspek Likuiditas adalah kinerja yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang telah jatuh tempo. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank antara lain *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase

yang lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga yang di himpun oleh Bank. Akibatnya terjadi kenaikan ATMR Bank dan dengan asumsi tidak ada kenaikan modal, maka CAR Bank akan menurun.

Kinerja aspek Kualitas aktiva adalah kinerja yang menunjukkan tingkat kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik aktiva produktif maupun aktiva non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena persentase biaya pencadangan lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan. Akibatnya, sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Demikian juga dengan APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari persentase total aktiva produktif. Akibatnya pendapatan menurun, laba menurun, serta CAR menurun.

Kinerja aspek sensitivitas bank dapat digunakan untuk mengukur resiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Resiko tingkat bunga merupakan resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank antara lain Interest Rate Ratio (IRR).

IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase IRSA yang lebih besar daripada persentase IRSL. Akibatnya, apabila saat itu tingkat suku bunga

meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan biaya lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Sebaliknya apabila saat itu suku bunga turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan biaya lebih besar di banding penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR menurun. Kinerja aspek Efisiensi adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, akan terjadi peningkatan persentase pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan persentase pendapatan operasional. Akibatnya, pendapatan operasional meningkat, laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat.

Kinerja aspek Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, secara kuantitas dinilai dengan menggunakan berbagai macam tolak ukur. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menciptakan suatu keuntungan terhadap penggunaan dana yang telah diterima dari masyarakat yang artinya dana tersebut ditempatkan pada usaha-usaha yang menghasilkan laba. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain *Return On Asset* (ROA).

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih

besar daripada persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, modal meningkat dan CAR meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, NPL, APB, IRR, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia?
2. Apakah Rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia?
3. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa di Indonesia*?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia?
6. Apakah FBIR parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia?
7. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia?
8. Manakah dari rasio-rasio tersebut mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, FBIR dan ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia.
8. Mengetahui rasio diantara LDR, NPL, APB, IRR, FBIR dan ROA yang memberikan kontribusi atau pengaruh yang paling besar terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagi perbankan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

2. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank Umum Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.